

PERANCANGAN BUKU CERGAM “DOYAN MEDARAN” CERITA RAKYAT LOMBOK NUSA TENGARA BARAT

Lailatul Hadawiah¹, Dian Prajarini²

^{1,2}Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia

E-mail: lailatulhadawiah@gmail.com¹, dianpraja@stsrdivisi.ac.id²

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords:

picture storybook

illustration book

folklore

Lombok

character cultivation

ABSTRAK

Character cultivation in early childhood in the Lombok area is essential to prevent them from becoming problematic individuals in adulthood. One of the effective ways to cultivate character is through storybooks. Storybooks that feature folklore can convey moral messages and promote noble cultural values, such as the Doyan Medaran folklore from Lombok. Unfortunately, this folklore is no longer told in Lombok society, and while there is a printed storybook available, it cannot be accessed freely as it is only a textbook. Therefore, there is a need to design picture storybooks to instill character in children from an early age and introduce them to Lombok's culture. For this design, descriptive qualitative research methods were used, employing data collection through observation, informants, and literature. The data analysis method utilized was SWOT analysis. The result of this design is a picture storybook titled "Petualangan Doyan Medaran," which can serve as a medium for character building in early childhood. The storybook explicitly conveys moral messages, can be accessed freely without assistance, and also educates about Lombok's culture by incorporating the Sasak language in the narrative and showcasing the use of songket cloth on the characters.

1. PENDAHULUAN

Peranan orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak khususnya usia dini (PAUD) untuk penanaman karakter agar tidak menyebabkan pribadi yang bermasalah di masa dewasanya. Pendidikan orang tua merupakan Pendidikan pertama untuk anak dalam kecerdasan, budi pekerti atau penanaman karakter pada anak usia dini, dapat terbentuknya generasi yang kuat, tangguh dalam persiapan hidup bermasyarakat (Sunariyadi, 2021). Kegagalan pada anak disebabkan oleh bagaimana cara tumbuh kembang pada masa perkembangan atau usia dini, oleh karena itu pentingnya penanaman karakter pada pendidikan PAUD untuk anak usia dini agar terbentuknya generasi yang kuat dan tangguh,

Salah satu contoh kegagalannya yaitu pada seorang siswa SD berusia 11 tahun di Bayuwangi, nekat mengakhiri hidupnya karena tidak tahan di *bully* teman-temannya dan polisi menyatakan bahwa anak tersebut mengalami depresi (Nadhiroh, 2023). Sedangkan pada daerah Lombok terdapat seorang remaja berusia 16 tahun yang bunuh diri, dengan dugaan depresi akibat ketidaksiapan mental saat bekerja karena putus sekolah (Fahmy, 2016). Berita tersebut,

dapat disimpulkan bahwa pentingnya penanaman karakter pada anak usia dini agar dapat terbentuknya generasi yang kuat dan tangguh agar hal tersebut tidak terjadi kembali. Pada masa usia dini inilah yang merupakan masa kritis untuk membentuk karakter seseorang. Anak usia dini (PAUD) merupakan anak dalam masa perkembangan atau dalam masa golden age, dimana perkembangan yang pesat dalam pendidikan moral, agama, bahasa, kognitif, fisik, motorik, sosial, emosional dan seni (Septiana et al., 2021) .

Pembentukan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui media buku cerita. Buku cergam (selanjutnya akan disingkat menjadi cergam) sangat efektif dalam menyampaikan muatan pendidikan karakter (Munthe & Halim, 2019). Isi buku cergam yang bisa menyampaikan pesan pendidikan karakter adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan cerita warisan yang diceritakan secara tutur oleh seseorang ke orang lain dengan lisan dan diceritakan dari generasi ke generasi, juga tidak diketahui pengarangnya (Anafiah, 2015). Salah satu cerita rakyat asal Lombok Nusa Tenggara Barat yang di ceritakan secara tutur dalam masyarakat Lombok sebagai dongeng untuk anak adalah cerita rakyat Doyan Medaran. Cerita tersebut memiliki pesan moral yang baik untuk anak yaitu keberanian dan kerja keras, sekalipun banyak penderitaan dan kesengsaraan yang dihadapi dalam hidup. sehingga telah menjadikan Doyan Medaran sebagai sosok pemberani, bersabar, dan bekerja keras (Shubhi, 2017). Pesan moral dalam cerita rakyat Doyan Medaran dapat ditanamkan kepada anak agar menjadi generasi yang matang atau generasi yang kuat dan tangguh.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu-ibu dan anak-anak warga Lombok banyak yang tidak mengetahui cerita rakyat Doyan Medaran dan media cetaknya hanya diterbitkan oleh Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku tersebut berupa buku teks, dimana anak - anak perlu pendampingan dalam membacanya serta buku tersebut tidak bisa di akses bebas. Selain itu cerita rakyat Doyan Medaran saat ini tidak diceritakan secara dongeng tutur oleh masyarakat atau orang tua. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, diperlukan adanya media yang dapat mempermudah anak usia dini dalam mengakses dan mempermudah dalam mengenal cerita rakyat Doyan Medaran. Perancangan buku cergam untuk anak usia dini yang tepat dapat memberikan wawasan budaya, juga pesan moral yang baik dapat menanamkan karakter anak menjadi kuat dan tangguh untuk menjadikannya pribadi yang baik pada masa dewasanya juga pelestarian budaya.

Dalam menarik minat anak untuk membaca buku cergam harus dirancang sesuai dengan anak usia dini (PAUD) dalam perancangan karakter, pemilihan warna, tipografi dan penggunaan ilustrasi. Perancangan desain karakter menggunakan metode *shape language* dapat memberikan kesan personalitas dan karakteristik karakter dalam cerita, dengan pemahaman arti bentuk primer dan pengabungan bentuk primer menjadi bentuk yang lebih kompleks dan mendalam dapat menciptakan desain karakter yang baik (Datulung & Haryanto, 2020). Sedangkan dalam pemilihan warna yang tepat untuk anak usia dini harus menggunakan warna-warna yang cerah dimana warna yang cerah dapat menarik perhatian anak karena pada anak usia dini khususnya 4-6 tahun menyukai warna-warna yang cerah dan *colorful* (Kaparang & Manuela, 2022). Pemilihan warna cerah dapat memberikan kesan ceria pada media buku juga anak-anak menyukai warna-warna yang cerah dan *colorful*. Penggunaan tipografi pada media sangat penting karena dapat meningkatkan komunikasi dalam visual. Oleh karena itu, tipografi adalah komponen penting dalam menyampaikan komunikasi visual secara utama atau pelengkap dan akan efektif jika penerapan medianya secara tepat (Baaqi & Aryanto, 2022). Perancangan buku cergam anak usia dini harus menyesuaikan usia, selain itu ilustrasi yang digunakan harus bisa diterima dengan mudah oleh anak usia dini, karena ilustrasi merupakan visualisasi dua dimensi yang bertujuan menerangkan suatu cerita, tulisan, atau informasi tertentu (Enggo & Mahardika, 2022).

Penggunaan gaya ilustrasi sesuai dengan anak usia dini khususnya umur 4-6 tahun yang digunakan pada perancangan buku cergam Doyan Medaran yaitu gaya ilustrasi *children illustration* dimana visualisasi cerita dalam bentuk dua dimensi yang dapat menyampaikan cerita dengan baik pada anak usia dini. Pemilihan gaya ilustrasi *children illustration* ini sangat tepat karena penggunaan ilustrasi yang sederhana atau menggunakan pendekatan bentuk sederhana antara lain dengan menerapkan bentuk bangun ruang persegi, lingkaran dan segitiga yang dikenal anak usia dini. Sedangkan untuk menguatkan identitas pada perancangan karakter khas Lombok dimana penyisipan aset budaya seperti acara begawe, kain songket, rumah adat, pakaian adat dan Bahasa daerah Lombok agar buku cergam lebih mencirikhasan daerah Lombok dan dapat mengedukasi tentang budaya Lombok sebagai pelestarian budaya di dalam perancangan buku cergam Doyan Medaran. Pemilihan warna, ilustrasi, karakter, tipografi dan penyisipan aset visual budaya Lombok yang sesuai dengan anak usia dini bertujuan agar pesan dan wawasan yang ingin disampaikan dalam cerita cergam Doyan medaran dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh anak usia dini.

2. METODE PENELITIAN ATAU PERANCANGAN

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu, kualitatif deskriptif, dengan jenis metode pengambilan data melalui observasi, informan dan literatur untuk mengumpulkan kebutuhan perancangan buku cergam Doyan Medaran. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai keberadaan cerita rakyat Doyan Medaran di Lombok. Obyek pengambilan data observasi dilakukan di Desa Sade, yaitu salah satu Desa Adat Suku Sasak yang masih mempertahankan adat dalam kehidupan kesehariannya (Daniswari, 2023). Desa Sade masih kental dengan budaya Lombok, desa tersebut juga merupakan wisata budaya dan pelestarian budaya Lombok. Observasi dilakukan dalam bentuk pengambilan foto rumah adat, kain songket, proses pembuatan kain songket. Sedangkan pengambilan data secara informan melalui wawancara kepada Muhammad Shubhi, penulis buku Doyan Medaran terbitan Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Badan Pengembangan dan Peminaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengambilan data literatur sendiri melalui situs terpercaya yaitu blog Kemdikbud.go.id, detik.com dan radar Lombok.co.id. Lebih lanjut, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada anak PAUD Yayasan Ibnu Hamzan Batu Leong, ibu-ibu yang menunggu anak-anaknya, juga secara acak kepada anak-anak, remaja dan orang tua untuk dapat menemukan informasi tentang pengetahuan tentang cerita rakyat Doyan Medaran. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada masyarakat, ditemukan fakta bahwa masyarakat sudah tidak mengetahui cerita rakyat Doyan Medaran.

Analisa data dengan SWOT yang dilakukan dalam perancangan ini diperoleh kesimpulan, bahwa dari kelemahan dan peluang ditemukan bahwa buku cerita rakyat Doyan Medaran Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Badan Pengembangan dan Peminaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tidak didapatkan secara bebas dan hanya berupa buku teks saja, sehingga anak – anak perlu pendampingan dalam membaca buku cerita rakyat Doyan Medaran, selain itu cerita rakyat Doyan Medaran tidak dikenal karena tidak lagi diceritakan sebagai dongeng tutur di masyarakat, oleh karena itu perlu adanya media yang dapat mempermudah anak dalam mengenal cerita rakyat Doyan medaran yang dapat diakses bebas serta pesan moral, wawasan budaya dan Bahasa Sasak dalam cerita tersampaikan dengan mudah dan dapat diterima dengan baik oleh anak usia dini sebagai bentuk penanaman karakter pada anak usia dini yang mampu menjadikannya generasi kuat dan tangguh pada masa dewasanya, dalam bentuk buku cergam.

Pada tahap awal perancangan buku cergam cerita Doyan Madaran dilakukan langkah penyaduran cerita dari buku cerita rakyat Doyan Medaran Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat

Badan Pengembangan dan Peminaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadi lebih ringkas tetapi masih pada inti cerita yang diolah dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh target *audience* dan menyisipkan beberapa kata Bahasa Sasak sebagai upaya pengenalan Budaya Lombok, kemudian dilakukan perancangan ilustrasi karakter yang ada pada alur cerita, dilanjutkan dengan mendesain halaman isi buku. Tahapan tersebut penulis kerjakan menggunakan *software* Photoshop dengan ukuran *canvas* 20x20 cm.

3. PEMBAHASAN

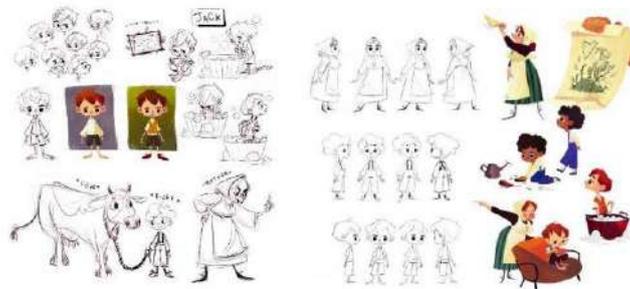
3.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil analisa pada metode penelitian, digunakan beberapa referensi yang akan digunakan sebagai acuan dalam perancangan buku cergam cerita rakyat Doyan Medaran untuk anak usia 4-6 tahun di daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat. Mayumi (2013) dari negara Brazil, menyatakan dalam biografi tentang karyanya dengan teknik menggunakan terkstur campuran cat air dan guas, bekas kuas dan warna solid yang dapat memancarkan emosi dan kehangatan estetika juga didasari pada kreasi karakter dan kehadiran lingkungan yang membantu imajiner dalam menyusun perasaan bercerita, seperti terlihat pada Gambar 1 sebagai refrensi ilustrasi dan *layout* dan Gambar 2 sebagai refrensi karakter.



Gambar 1. Refrensi ilustrasi dan *layout*

(Sumber: <https://www.behance.net/gallery/83484211/Jack-and-the-Beanstalk>)



Gambar 2. Refrensi karakter 1

(Sumber: <https://www.behance.net/gallery/83484211/Jack-and-the-Beanstalk>)

Refrensi perancangan karakter lain yang digunakan terlihat pada Gambar 3, diambil dari rancangan Halita (2019) dari negara Indonesia. Karya Halita (2019) menunjukkan seorang gadis Bali yang mempersembahkan buah di kepalanya, karya ini terinspirasi dari upacara Bali yaitu

tradisi mapeed. Dalam upacara tradisi mapeed ini menggunakan pakaian adat kebaya dan semuanya berjalan berbaris dengan membawa gebongan atau sesaji di kepala mereka yang terdiri dari buah – buahan pilihan, upacara ini sebagai ucapan syukur kepada Tuhan

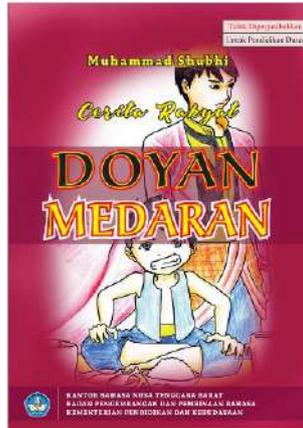


Gambar 3. Refensi karakter 2
(Sumber: <https://fierrafie.artstation.com/projects/W2NQNN>)

3.2 Deskripsi Data

Buku cerita rakyat Doyan Madaran seperti terlihat pada Gambar 4, diterbitkan oleh Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Badan Pengembangan dan Peminaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, didapatkan melalui website resmi Kemdikbud.go.id, yang berupa *soft file*. Buku cerita rakyat Doyan Madaran tersebut merupakan salah satu buku tentang cerita rakyat Lombok, menceritakan kisah seorang tokoh bernama Doyan Medaran yang menyampaikan pesan lewat alur ceritanya. Buku cerita ini juga mengandung banyak unsur adat serta budaya Lombok yang tertulis di dalamnya, mulai dari sejarah awal mula terbentuknya pemukiman dan Suku Lombok yaitu Suku Sasak, dilanjutkan dengan menceritakan tentang seorang anak yang doyan makan melebihi orang biasanya, karena cara makan yang rakus. Saat pertama kali menemui ayahnya dalam acara *begawe*, anak tersebut menghabiskan dengan lahap makanan yang disugahi hingga tak tersisa, dengan cara makan yang begitu rakus membuat ayahnya malu dengan sifat anaknya yang doyan makan hingga saat itu iya diberi nama Doyan Medaran sehingga ayahnya membencinya hingga beberapa kali mencoba membunuh Doyan Medaran tapi upayannya tersebut gagal hingga Doyan Medaran memutuskan untuk pergi dari rumah dan bertualang, diperjalananya dia bertemu dengan dua orang yaitu Seger Penjalin dan Tameng Muter kemudian mereka bertualan Bersama dan menyelamatkan 3 putri yaitu Putri Mas Sari Kencana, Putri Ni Ketir dan Putri Indarsasih dari tawanan raksasa. Saat Doyan Medaran dan kedua teman berhasil menyelamatkan putri-putri raja, maka raja-raja sangat senang mendengar putrinya diselamatkan. Sang Raja kemudian menikahkan mereka dengan ketiga puteri tersebut, dan Doyan Medaran menikah dengan putri mas sari kencana dan menjadi raja di Negeri

Selaparang, lalu Doyan Medaran menemui kedua orang tuanya, ibunya sangat senang dengan kepulangan anaknya dan ayahnya sangat merasa bersalah atas perilakunya kepada anaknya selama ini dan Doyan Medaran memaafkan perilaku ayahnya yang menurutnya merupakan takdir dari Allah Swt. Berkat kesabaran, pantang menyerah dan kerja kerasnya, Doyan Medaran mendapatkan kesuksesan menjadi seorang raja.



Gambar 4. Buku Cerita Rakyat Doyan Medaran
(Sumber: <https://repositori.kemdikbud.go.id/15060/1/8.%20Doyan%20Medaran.pdf>)

3.3 Analisis Data

Tujuan perancangan buku cergam ini adalah sebagai penanaman karakter pada anak usia dini khususnya usia 4-6 tahun, untuk memberikan penanaman karakter pada anak dari segi pesan moral cerita dan dapat mengedukasi tentang budaya Lombok kepada anak-anak usia dini sebagai warisan budaya. Target perancangan buku cergam Doyan Medaran sebagai berikut :

a. Target *Adience*

1) Demografis

- a) Anak-anak usia 4-6 tahun
- b) Perempuan dan laki - laki
- c) Pendidikan PAUD
- d) Semua kelas sosial

2) Geografis

- a) Nusa Tenggara Barat
- b) Rumah dan tempat belajar PAUD

3) Psikografis

- a) Anak-anak yang sudah terbiasa dengan buku buku cergam dan buku pendidikan usia dini di institusi PAUD
- b) Menyukai ilustrasi, animasi kartun dan dongeng

- c) Memiliki imajinasi tinggi
 - d) Menyukai hal baru
 - e) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- b. Target Market
- 1) Demografis
 - a) Perempuan dan laki - laki
 - b) Keluarga muda usia 25 – 35 tahun
 - c) Profesi ibu rumah tangga dan pekerja
 - d) Pendidikan S1 dan D3
 - 2) Geografis: Nusa Tenggara Barat
 - 3) Psikografis
 - a) Peduli pada tumbuh kembang anak dalam penanaman karakter anak usia dini
 - b) Senang menghabiskan waktu dengan keluarga
 - c) Dekat dengan keluarga
 - d) Peka terhadap media yang tepat untuk tumbuh kembang anak usia dini
 - e) Peka terhadap setiap perkembangan anak dalam cara berpikir dan berperilaku

Berdasarkan analisa, disimpulkan bahwa perancangan buku cergam di buat dalam format buku cetak yang dapat diakses bebas dan tanpa pendampingan dalam membaca buku. Format buku cetak dengan jumlah halaman 34 dengan ukuran 20x20 cm. Kaver buku menggunakan jenis *hardcover* dengan kertas ivory 190 gram dan halaman isi dengan kertas art paper 150 gram, agar buku tidak mudah rusak. Format buku ini membuat anak nyaman untuk memegang dan membaca dimana saja.

Penggunaan ilustrasi gaya *children illustration* pada perancangan cergam Doyan Medaran menggunakan bentuk sederhana sehingga akan dapat meningkatkan imajinasi pada anak, dimana anak-anak pada usia dini masih dalam masa pra operasional kongret dimana masih mengembangkan ketrampilan berpikir dan bahasanya (Halim et al., 2019). Penggunaan warna-warna cerah dan ceria dapat meningkatkan minat anak dalam membaca buku sehingga pada perancangan buku cergam petualangan Doyan Medaran menggunakan warna khas yang diambil dari kain sabuk sonket atau tenun Lombok sabuk antang, yaitu dengan warna hijau, biru, merah, jingga dan kuning.



Gambar 4. Palet Warna dari Songket Sabuk Antang
(Sumber:Dokumen Penulis)



Gambar 5. Songket sabuk antang
(Sumber: Dokumen Penulis)

Elemen visual, desain karakter menggunakan bentuk sederhana yaitu dari bulat, kotak, segitiga dan perpaduan dari bentuk tersebut, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai, dimana setiap pola memiliki makna tersendiri pada karakter, dalam hal ini diterapkan pada bagian kepala karakter. Tipografi yang dipilih untuk teks buku adalah jenis *hand child* yaitu Chilangka yang dapat menggambarkan tulisan anak-anak dengan menambahkan *outline* garis supaya huruf lebih terlihat tebal dan menarik, oleh karena itu mampu menciptakan visual yang sesuai dengan tujuan visual buku cergam yang sesuai dengan target audiens atau anak usia dini .



Gambar 6. *Font* Chilanka
(Sumber: <https://fonts.google.com/specimen/Chilanka?query=chilanka>)

3.4 Konsep Kreatif

1. Sketsa karakter

Berikut adalah beberapa acuan yang digunakan dalam mendesain atau merancang karakter dalam perancangan buku petualangan Doyan Medaran.

a. Sketsa Laki-Laki

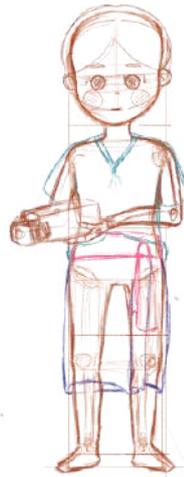
Sketsa ini digunakan sebagai sketsa acuan untuk sketsa karakter menyeluruh untuk sketsa karakter laki-laki dan bagian kepala setiap karakter dibuat langsung tanpa sketsa.



Gambar 7. Doyan Medaran
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

b. Sketsa Wanita

Sketsa ini juga digunakan sebagai sketsa acuan untuk membuat desain karakter pada wanita, dan bagian kepala dibuat langsung tanpa sketsa.



Gambar 8. Sketsa karakter wanita
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

2. Final desain karakter



Gambar 9. Karakter wanita
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Karakter wanita yang ada pada Gambar 9 yaitu (1) Ibu Doyan Medaran menggunakan pakaian adat Lombok menggunakan baju lambung dan rok menggunakan kain songket motif subahanale dengan sabuk antang, (2) karakter Putri Mas Sarikencana, Putri Indarsasih, dan Nik Ketir menggunakan desain baju yang dirancang penulis mengambil dari budaya asal putri tersebut dikombinasikan dengan motif songket subahanale dan motif sabuk antang sehingga dapat menguatkan ciri khas budaya pada setiap karakter para Putri.



Gambar 10. Karakter laki-laki
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Karakter laki-laki yang ada pada gambar 10, Doyan Medaran dewasa dan Penghulu Alim mengenakan baju adat Lombok dimana dari ikat kepala menggunakan sapuk, pada bagian baju

Pegon, rok bagian atas yang bernama Leang dengan kain sonket motif subahanale sedangkan pada rok bagian dalam yaitu Slewoq sehingga dapat menguatkan ciri khas budaya pada setiap karakter.



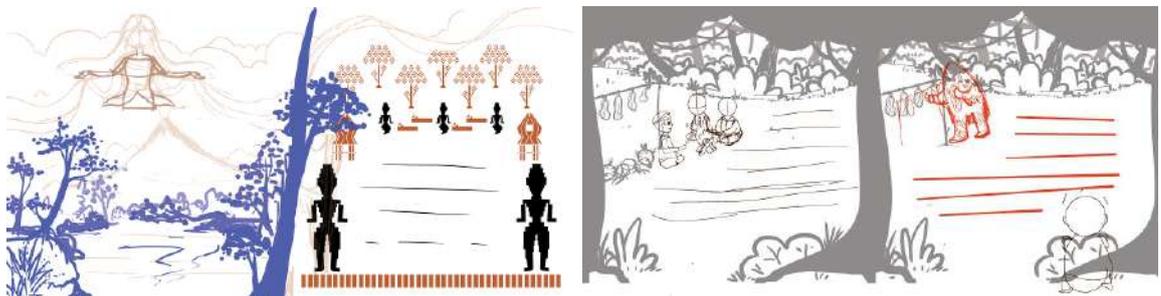
Gambar 11. Ilustrasi karakter kecil
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Karakter anak yang ada pada Gambar 11, Doyan Medaran kecil, Tameng Muter dan Sigar Penjalin juga mengenakan baju adat Lombok dimana dari ikat kepala menggunakan sapuk, pada bagian baju Pegon, rok bagian atas yang bernama Leang dengan kain sonket motif subahanale sedangkan pada rok bagian dalam yaitu Slewoq.

3. Sketsa Buku

Beberapa desain sketsa pada perancangan buku dan kaver

a. Sketsa isi buku



Gambar 12. Sketsa halaman isi
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

b. Final Desain isi buku

Perancangan penggambaran suasana dan latar cerita pada buku ini diambil dari buku cerita rakyat Doyan Medaran Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat Badan

Pengembangan dan Peminaan Bahas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga penggambaran pada setiap halaman ditata sesuai dengan cerita yang sudah ada dan halaman isi dibaca dengan pola Z, juga dibaca dari atas ke bawah agar dapat menggambarkan semua cerita teks. Penggunaan pola pandang menyeluruh dalam penggambaran suasana pada beberapa halaman dimaksudkan agar dapat menggambarkan seluruh cerita pada buku sebelumnya dan pada bagian penggambaran ekspresi atau gerakan pada karakter menggunakan pola tambahan seperti pola perpindahan, pergerakan, dan pola getaran untuk rasa takut.



Gambar 13. Visual halaman
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

c. Sketsa kaver



Gambar 14. Sketsa kaver
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

d. Final desain kaver



Gambar 15. kaver
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

e. Final desain buku



Gambar 16. Mockup buku
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

4. Uji Coba

Setelah final desain, buku diujicobakan untuk mendapatkan respon anak-anak dan seberapa imajinatif dan antusias anak pada buku yang sudah dirancang untuk anak PAUD usia 4-6 tahun. Uji coba dilakukan di PAUD Melati Kebrokan, saat dilakukan uji coba kepada 7 (tujuh) orang anak-anak Paud respon yang diperoleh adalah positif, respon mereka bervariasi mulai dari sangat penasaran hingga malu-malu untuk mencoba buku. Saat uji coba dilakukan penulis memperlihatkan buku cergam Petualangan Doyan Medaran kemudian membacakan isi buku tiap halaman, dan kemudian memberikan pertanyaan berupa ketertarikan pada buku pada setiap karakter, beberapa anak berusia 4-6 tahun lebih tertarik dan berimajinatif dalam membaca gambaran pada setiap halaman tanpa membaca teks cerita dan tertarik pada setiap karakter yang ada. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media buku cergam dengan Judul Petualangan Doyan Medran dapat dikatakan cukup berhasil dalam menarik perhatian, anak dapat berimajinatif dalam membaca gambaran ilustrasi dan pesan moral cerita cukup dapat tersampaikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari semua tahapan yang sudah dilalui dalam perancangan ini, kesimpulan yang didapat antara lain:

1. Cergam Doyan Medaran yang diperuntukkan untuk usia PAUD (4-6 tahun) dalam desain karakternya dirancang dengan metode *shape language*, menggunakan bentuk sederhana (bulat, kotak, segitiga dan perpaduannya), bentuk dasar tersebut mudah diterima oleh anak usia dini karena sudah diajarkan di PAUD.

2. Penggunaan warna primer namun masih identik dengan warna khas daerah Lombok yang diambil dari kain songket Sabuk Antang, yaitu warna hijau, biru, merah, jingga dan kuning. Penggunaan warna tersebut akan dapat memberikan kesan atau identitas pada ilustrasi yang digambarkan dan juga dapat menarik perhatian anak PAUD yang baru mengenal warna dasar.
3. Penerapan tipografi menggunakan jenis tulisan *hand child*, yaitu *font* chilanka, yang mengesankan tulisan anak-anak.
4. Gaya ilustrasi menggunakan *children illustration* yang memiliki bentuk sederhana dan bertekstur yang akan dapat menarik perhatian anak-anak dan pengambarkan ekspresi.
5. Pengenalan budaya Lombok dilakukan dengan penggunaan kain songket pada setiap karakter dan penyisipan Bahasa Sasak pada cerita untuk menguatkan ciri khas daerah Lombok serta sebagai upaya pelestarian budaya pada anak usia dini.
6. Penanaman karakter anak selain tersirat pada alur cerita, juga disampaikan secara khusus pada akhir cerita di halaman pesan moral.
7. Hasil uji coba menggambarkan bahwa gaya desain, warna, penggunaan metode *shape language* mampu membuat anak berimajinatif dalam membaca alur cerita bergambar.

Berdasarkan dari hasil perancangan maka untuk pengembangan selanjutnya bisa dilakukan pengembangan dalam bentuk buku interaktif, dan buku audio visual. Juga pengembang bisa lebih menciptakan karakter yang interaktif dan imajinatif agar anak dapat berimajinasi luas dan perancangan bisa menciptakan isi yang lebih mendetail dalam setiap visual alur cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Baaqi, N. El, & Aryanto, H. (2022). Perancangan buku ilustrasi pengenalan kerangka tulang untuk anak-anak penyandang. *Jurnal Barik*, 3(3), 139–149.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Datulung, E. P., & Haryanto, N. yanuar. (2020). *Prosiding Konferensi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual 2020 METODE BISHOP'S SHAPE LANGUAGE DALAM PERANCANGAN DESAIN KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI (STUDI KASUS: BERBAGI CERITA, BERBAGI CINTA: BENJI SAKIT GIGI)*. 177–182.
- Fahmy. (2016). *Remaja Ditemukan Tewas Gantung Diri*.
- Halim, D., Parhehean Munthe, A., FIP Universitas Pelita Harapan, P., & Sekolah St Theresia Jakarta, G. (2019). *Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini*.
- Halita, F. (2019). *Fierrany Halita - Bali Bali Bali*. Artstation.
<https://fierrafie.artstation.com/projects/W2NQNN>
- Kaparang, M. E. P., & Manuela, R. (2022). Perancangan Buku Cerita Ilustrasi Berjudul “Mengenal Zaman Neolitikum Bersama Keluarga Budi” Untuk Anak Usia 5-8 Tahun. *Jurnal Bahasa Rupa*, 05(02), 198–207.
<https://jurnal.instiki.ac.id/index.php/jurnalbahasarupa/article/view/1036%0Ahttps://jurnal.instiki.ac.id/index.php/jurnalbahasarupa/article/download/1036/349>
- Mayumi, B. (2013). *Beatriz Mayumi di Behance*. Behance. <https://www.behance.net/beamayumi>
- Munthe, A. P., & Halim, D. (2019). Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar. *Satya Widya*, 35(2), 98–111.
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p98-111>
- Nadhiroh, F. (2023). *Kisah Menyayat Hati Siswa SD Gantung Diri Gegara Dibully Tak Punya Ayah*. Detikjatim. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6598000/kisah-menyayat-hati-siswa-sd-gantung-diri-gegara-dibully-tak-punya-ayah>
- Septiana, A. W., Puspitasari, E., & Kurnia, R. (2021). *Analisis Kesiapan Anak Usia Dini Dalam Memasuki Tingkat Sekolah Selanjutnya pada Masa Covid-19 di Desa Pulau Kijang*. 5, 10631–10641.
- Shubhi, M. (2017). *Cerita Rakyat Doyan Medaran*. 1–23.
- Wiguna, I. B. A. A. & Sunariyadi, N. S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 329.

LAMPIRAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PERANCANGAN BUKU CERGAM “DOYAN MEDARAN” CERITA RAKYAT LOMBOK
NUSA TENGARA BARAT



Disusun Oleh:

Lailatul Hadawiah

11191050

PROGAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

STRATA 1

SEKOLAH TINGGI SENI RUPA DAN DESAIN VISI INDONESIA

(2023)

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Tanggal:

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dian Prajarini".

Dian Prajarini, S.T., M.Eng.

NIDN. 0624078401

LEMBAR PENGESAHAN

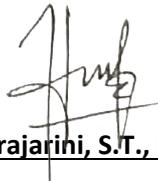
PERANCANGAN BUKU CERGAM “DOYAN MEDARAN” CERITA RAKYAT LOMBOK
NUSA TENGARA BARAT

Tugas Akhir/Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan
di hadapan tim penguji Progam Studi Desain Komunikasi Visual
Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia

Pada tanggal 24 Juli 2023 di STSRD VISI Yogyakarta

Dewan Penguji

Pembimbing

**Dian Prajarini, S.T., M.Eng.**

NIDN. 0624078401

Ketua Penguji

Nofria Doni Fitri, M.Sn

NIDN. 0525117201

Mengetahui,

Ketua STSRD VISI

Wahyu Tri W., M.Sn

NIDN. 0526047001

Ketua Jurusan

Dwisanto Sayogo, M.Ds

NIDN. 0510128401

DOKUMENTASI SIDANG

